

Panduan untuk Fasilitator



Kajian Perubahan Iklim & Pemilihan Pola Adaptasi





Penyusun:

Ratih Widayanti

Kontributor:

Berliana Dasa

Blasius Ama Keron

Julius Nakmofa

Penyelaras:

Ratih Widayanti

Katharina Anggraeni

Desain Lay-out:

PercetakanBandung.com

Plan Indonesia

Gedung Menara Duta Lt. 6 dan Lt.2

Jl.HR. Rasuna Said Kav. B-9 Jakarta Selatan 12910

Telp. +62-21-5229566

Fax. +62 -21-5229571

Website : www.plan-international.org

Foto-foto yang digunakan dalam panduan ini merupakan foto milik Plan Indonesia yang dapat dipertanggungjawabkan.

@2012 Plan Indonesia

All right reserved

Segala bentuk duplikasi dari publikasi ini harus mendapat ijin tertulis dari Plan Indonesia

Plan Indonesia adalah organisasi internasional pengembangan masyarakat dan kemanusiaan yang berpusat pada kesejahteraan anak, tidak berafiliasi dengan pemerintahan, sistem politik ataupun agama tertentu. *Sponsorship* anak adalah fondasi utama organisasi ini.

Kata Pengantar

Bagi Indonesia, perubahan iklim yang terjadi memiliki dampak yang luas. Salah satu dampak yang semakin mendapat perhatian adalah keterkaitan perubahan iklim dengan peningkatan frekuensi dan besaran risiko bencana. Tantangan dalam mengelola risiko perubahan iklim semakin kompleks mengingat penyelesaian masalah harus dapat mengupayakan jawaban untuk memperkuat ketahanan masyarakat dalam upaya mitigasi maupun adaptasi terhadap perubahan iklim.

Plan Indonesia berupaya memberi kontribusi untuk mengelola risiko dari perubahan iklim agar tidak menghambat pemenuhan hak anak. Anak-anak sebagai salah satu kelompok rentan dan di sisi lain merupakan pewaris dari tantangan ini, sudah selayaknya diikutkan dalam proses mencari solusi dan ditingkatkan kapasitas serta ketahanannya.

Panduan ini dibuat untuk membantu para fasilitator¹ dalam menggali informasi dan mengenalkan perubahan iklim kepada masyarakat dan anak-anak. Panduan ini dirancang dengan memperhitungkan metode yang dapat dilakukan baik oleh anak maupun orang dewasa. Pembuatan panduan ini telah melewati beberapa proses, mulai dari workshop awal penyusunan panduan yang melibatkan para ahli tanggal 30 November 2011 di Jakarta, lalu dilanjutkan dengan ujicoba panduan di Kefamenanu, tanggal 10 – 11 Januari 2012, ujicoba di Lembata, tanggal 16 – 17 Januari 2012, dan diakhiri proses finalisasi melalui masukan di internal Plan Indonesia.

Tujuan akhir dari pembuatan panduan ini adalah untuk membantu memfasilitasi masyarakat menemukan jalan keluar atas persoalan-persoalan yang muncul akibat perubahan iklim melalui pilihan-pilihan adaptasi terutama bagi anak-anak. Plan berharap panduan ini juga dapat meningkatkan partisipasi anak dalam pengelolaan risiko serta beradaptasi terhadap perubahan iklim, baik untuk masa sekarang maupun masa depan mereka. Dengan demikian, sebuah komunitas yang memiliki ketahanan dan dapat beradaptasi terhadap perubahan iklim dapat terwujud.

Pembuatan panduan ini terlaksana dengan baik karena kontribusi berbagai pihak. Ucapan terimakasih kami sampaikan pada para peserta workshop pengembangan panduan, Plan Indonesia Program Unit Kefamenanu dan Lembata, masyarakat di Kefamenanu dan Lembata dan unit *Disaster Risk Management* Plan Indonesia.

Pada akhirnya Plan berharap agar panduan ini bisa menambah khasanah pengetahuan perubahan iklim di Indonesia dan bisa menjadi salah satu sumber rujukan dalam melakukan kegiatan adaptasi perubahan iklim.

¹ fasilitator adalah orang yang membantu komunitas dalam menentukan cara untuk mencapai tujuan bersama. Modul ini dapat digunakan oleh fasilitator di bidang kebencanaan maupun perubahan iklim.



Herlina, Plan Indonesia

Daftar Isi

| | |
|-------------------------------|----|
| Kata Pengantar | ii |
| Cara Penggunaan Panduan | 1 |
| Perubahan Iklim | 3 |
| Pengkajian Ulang : Peta Desa | 6 |
| Analisis Perubahan Lingkungan | 8 |
| Kapasitas Adaptif | 15 |
| Rencana Tindak Lanjut | 17 |
| Referensi | 20 |
| Lembar Umpan Balik | 21 |

Cara Menggunakan Panduan

TUJUAN SECARA UMUM

Buku panduan ini dibuat dengan tujuan

- a. Memudahkan fasilitator dalam menggali informasi dari masyarakat dan anak-anak
- b. Memperkenalkan adaptasi perubahan iklim yang selaras dengan pengelolaan risiko bencana
- c. Memperkenalkan dan mengangkat partisipasi anak dalam upaya adaptasi perubahan iklim

• CARA PENGGUNAAN PANDUAN

Panduan Kajian Perubahan Iklim merupakan panduan yang dibuat untuk menelaah dan menggali berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat terkait dengan perubahan iklim. Panduan ini dibuat untuk memudahkan para fasilitator di lapangan dalam menggali dan mengkaji perubahan dan dampak yang terjadi.

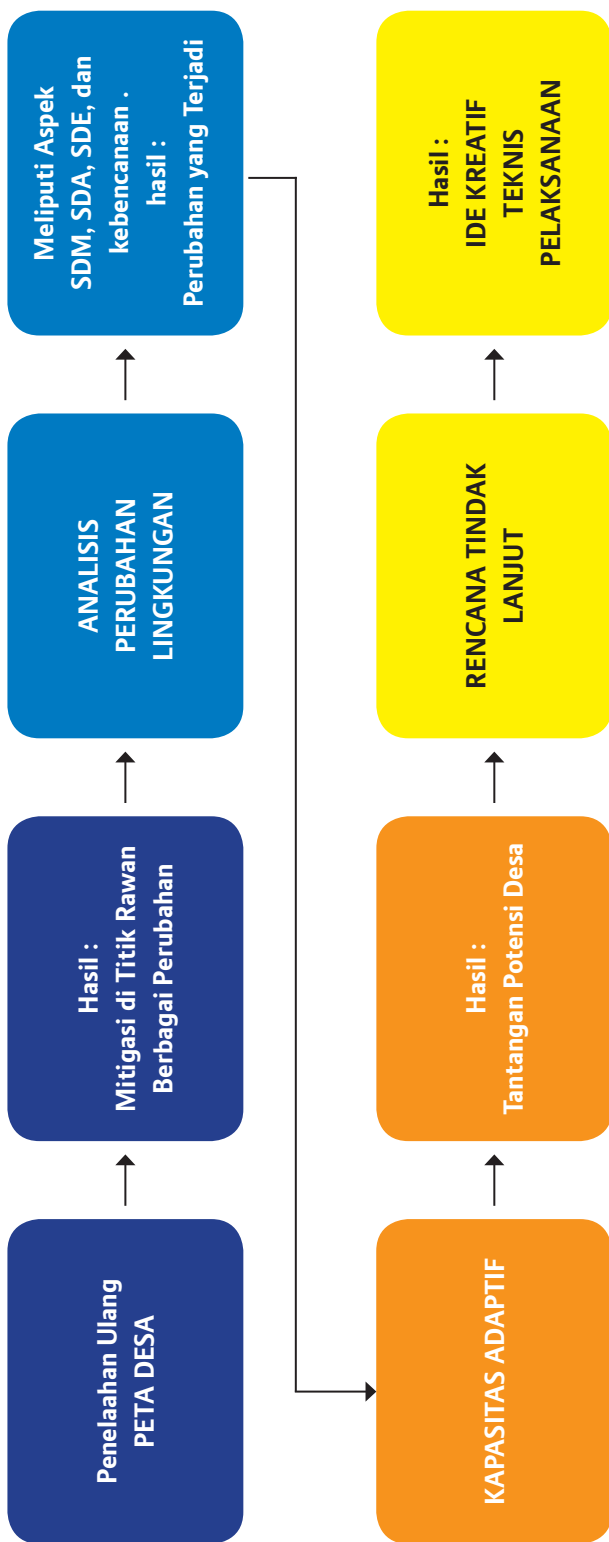
Panduan ini juga dimaksudkan untuk menggali tantangan dan potensi yang terdapat di masyarakat dengan tujuan mencari jalan keluar bersama. Jalan keluar yang dimaksudkan akan didapatkan dalam penggalian ide kreatif yang akhirnya dapat diterjemahkan dan dilaksanakan oleh masyarakat dalam kegiatan kecil.

Panduan ini ditujukan bagi para fasilitator dalam menggali perubahan yang terjadi di masyarakat yang terkait dengan perubahan iklim. Dalam panduan ini, fasilitator didorong untuk memotivasi peserta terutama anak-anak dalam menelaah perubahan yang terjadi sampai keluar dengan pilihan upaya beradaptasi. Panduan ini telah diujicobakan pada anak-anak umur 10 – 13 tahun juga pada orang dewasa. Panduan ini juga dilengkapi pilihan metode untuk anak dan orang dewasa. Sehingga penyesuaian penggunaan panduan ini bisa dilakukan untuk berbagai kondisi.



Herlina, Plan Indonesia

SISTEMATIKA PENGGUNAAN



Perubahan nilai yang jauh berbeda pada faktor-faktor iklim seperti suhu udara atau curah hujan di suatu tempat yang relatif luas, dan dibandingkan dengan masa lalu (kira-kira 50 tahun) yang disebut perubahan iklim [KemenegLH.]

10

Pemanasan Global akan menimbulkan perubahan suhu dan dapat memicu perubahan faktor iklim lain seperti angin, curah hujan.

9

Fenomena peningkatan suhu ini yang sering disebut Pemanasan Global.

8

Semakin hari, Gas Rumah Kaca semakin meningkat seiring dengan pemakaian bahan bakar berasal dari sisa makhluk hidup seperti minyak dan batubara, kegiatan industri, maupun penebangan hutan. Bertambahnya Gas Rumah Kaca ini akan meningkatkan suhu.

7

Secara alami, bumi memiliki sistem untuk menjaga suhu agar nyaman untuk manusia

1

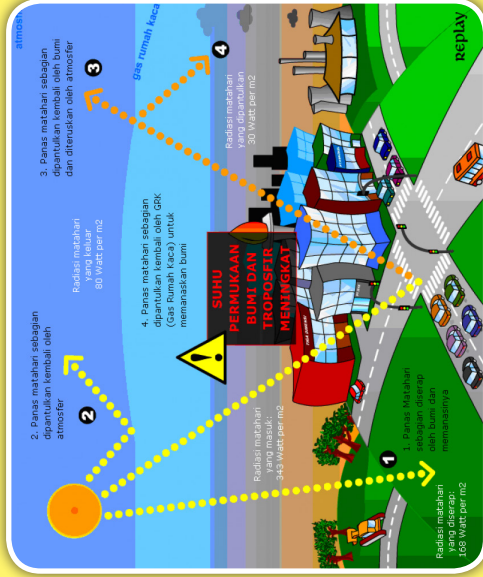
Pengaturan suhu merupakan fungsi dari atmosfer. Atmosfer menjadi semacam selimut bagi bumi yang menahan panas dari matahari.

2

Atmosfer terdiri dari berbagai gas seperti CO₂, CH₄, N₂O yang disebut Gas Rumah Kaca.

3

Perubahan Iklim



Gambar diambil dari:

<http://mbojo.wordpress.com/2008/07/17/hubungan-efek-rumah-kaca-pemanasan-global-dan-perubahan-iklim/>

Dampak Perubahan Iklim

EFEK PERUBAHAN IKLIM

Peningkatan Suhu

Perubahan Pada Curah Hujan

Perubahan Frekuensi Dan Intensitas Cuaca Ekstrem

Kenaikan Muka Air Laut

BAHAYA (HAZARD)

Badai

Banjir

Tanah Longsor

Kekeringan

Peningkatan Suhu Air Laut

Gelombang Panas

Kebakaran Lahan

DAMPAK (IMPACT)

Pertanian :
Gagal Panen

Kesehatan :
Penyebaran Wabah Penyakit

Perikanan :
Pengurangan Tangkapan Ikan

Sumber Daya :
Terganggunya Persediaan Air Bersih

Infrastruktur :
Rusaknya Bangunan Karena Terendam

Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem :
Pemucatan Karang

MITIGASI

Upaya-upaya pencegahan untuk menekan dan meminimalisir laju emisi gas rumah kaca langsung dari sumbernya

ADAPTASI

Penyesuaian alam atau manusia dalam merespon gejala iklim atau dampaknya yang sudah atau akan terjadi, dengan tujuan untuk mengurangi bahayanya atau memanfaatkan kemungkinan efek positifnya.

ALTERNATIF KEGIATAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM



Persiapan Infrastruktur (mis. talud)
(Plan Indonesia Program Unit Lembata)



Pengembangan Pangan Lokal
(Plan Indonesia Program Unit Kefamenanu)



Penanam Kembali Hutan
(Plan Indonesia Program Unit Kefamenanu)



Memperluas Akses Informasi Terkait Iklim
(Plan Indonesia Program Unit Lembata)

Pengkajian Ulang : Peta Desa

GAMBARAN AKTIVITAS :

Peserta diajak untuk menelaah ulang peta desa yang telah dimiliki

TUJUAN :

1. Menelaah perubahan yang terjadi di desa terkait dengan informasi yang tertera pada peta desa (daerah rentan, sarana/prasana, jalur evakuasi, dll)
2. Memperbaharui peta desa yang telah dibuat :
 - a. **ALAT DAN BAHAN**
Peta desa, meta plan, alat tulis
 - b. **PROSEDUR**
 - Bila peta desa belum tersedia, ikuti langkah pada kotak petunjuk. Bila telah tersedia, gunakan Peta Desa dan Kerawanan Bencana lalu telaah dan perbaharui peta tersebut dengan perubahan yang terjadi di desa (contoh: penambahan fasilitas desa, titik bencana baru, dll)
 - Beberapa contoh pertanyaan untuk menggali perubahan yang terjadi
 - Adakah gedung/rumah/area lainnya yang baru dan belum tercatat dalam peta?
 - Apakah jumlah titik rawan bencana mengalami perubahan?
 - Sudah adakah tindakan mitigasi dilakukan pada titik- titik rawan bencana ?
 - Tuliskan informasi pada meta plan lalu tempelkan pada peta.
 - Tanyakan pendapat dan masukan dari seluruh peserta
 - Setelah selesai, ucapkan terima kasih dan lanjutkan ke kegiatan berikutnya



Hasil cetak digital peta desa
(Plan Indonesia Program Unit Kefamenanu)

PETA DESA merupakan gambar/denah desa yang menampilkan situasi dan keadaan sekitar sedekat mungkin dengan keadaan sebenarnya.

LANGKAH PEMBUATAN PETA DESA

- 1. Gambar peta dasar desa (dilengkapi dengan informasi batas desa dan kompas yang menunjukkan arah utara)
- 2. Gambar area, jalan, sungai yang ada di desa
- 3. Tambahkan informasi gedung/tempat penting (misalnya kantor desa, sekolah, puskesmas, lapangan)
- 4. Tentukan area yang rentan/berpotensi terjadi bencana
- 5. Tentukan lokasi perumahan
- 6. Tandai lokasi yang aman untuk evakuasi beserta jalur evakuasi

Sumber : idep foundation, Pandangan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat, Bali, 2005.



Peta desa hasil diskusi dengan masyarakat
(Plan Indonesia Program Unit Kefamenanu)

Analisis Perubahan Lingkungan

Untuk melakukan analisis perubahan lingkungan, metode untuk memfasilitasi orang dewasa dan anak-anak dibuat berbeda.

GAMBARAN AKTIVITAS :

Peserta diajak untuk melihat, menyadari, mencatat dan menelaah perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar mereka

TUJUAN :

1. Menelaah lebih dalam perubahan yang terjadi di desa terkait sumber daya alam, manusia, ekonomi, dan kebencanaan
2. Melihat perubahan secara visual dalam bentuk grafik
3. Memahami keterkaitan antar perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar

ALAT DAN BAHAN

Flip chart, meta plan, alat tulis.

METODE UNTUK ORANG DEWASA

- Peserta dibagi menjadi 4 kelompok
- Bagikan tabel dalam plano yang berisi pertanyaan tentang sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya ekonomi dan kebencanaan (contoh tabel dapat dilihat dibawah)
- Peserta diminta untuk mengisi tabel-tabel yang telah disediakan
- Informasi yang diisikan dapat berupa perkiraan jumlah sebenarnya. Dusahakan untuk tidak terbentur dengan data yang harus diambil dari profil desa.
- Informasi yang diisikan dapat berupa perkiraan jumlah ataupun simbol peningkatan (↑) atau penurunan (↓)
- Setelah selesai mengisi tabel, bagikan plano untuk membuat grafik (contoh dapat dilihat di bawah ini)
- Diskusikan perubahan yang terjadi beserta keterkaitan antar perubahan tersebut
- Beberapa contoh pertanyaan untuk menggali analisis terhadap perubahan lingkungan
 - Apakah terjadi perubahan dalam 10 tahun ke belakang?
 - Apakah perubahan tersebut ada kaitannya satu sama lain?
 - Apa penyebab perubahan tersebut?
 - Perubahan apa yang akan terjadi 5, 10, 20 tahun ke depan?
 - Apakah akan bertambah atau berkurang? Mengapa?
 - Apakah perubahan tersebut pasti terjadi?
- Setelah selesai, ucapkan terima kasih dan lanjutkan ke kegiatan berikutnya

CONTOH PENGISIAN TABEL DALAM ANALISIS PERUBAHAN LINGKUNGAN

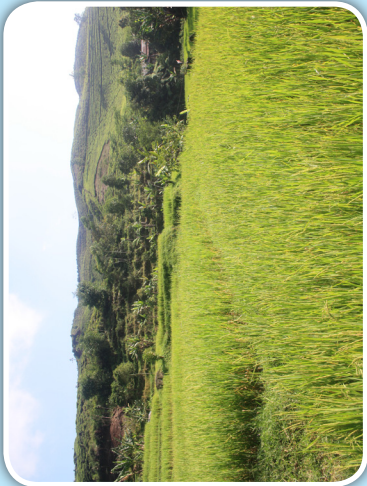
(contoh desa dampingan Program Unit Plan Kefamehananu)

1. Aspek Sumber Daya Manusia

| Sumber daya manusia | 2000 - 2005 | 2006 - 2011 | Dampak perubahan | Ket. |
|---|--|-------------------------------|---|------|
| Tingkat pendidikan formal (jumlah anak sekolah) | <113 | >126 | <ul style="list-style-type: none">• Kesadaran masyarakat sudah mulai tampak misalnya arisan pendidikan• Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan• Peningkatan sarana komunitas• Ada dukungan dari Pemerintah Desa | |
| Jumlah kelompok Tani | Ada 4 kelompok (12 Orang) | Ada 17 kelompok | <ul style="list-style-type: none">• Ada pembangunan infrastruktur• Masyarakat mendapatkan manfaat langsung• Ada pendataan lembaga swadaya | |
| Jumlah tenaga kerja produktif | >320 orang | 358 orang | Gaya hidup | |
| Jenis pekerjaan | Petani dan tukang | Petani, tukang, jasa, ojek | Peningkatan pendapatan | |
| Tingkat kesehatan | Pernah terjadi kejadian luar biasa (diare) | Tidak ada kejadian luar biasa | <ul style="list-style-type: none">• Peningkatan pelayanan medis• Masyarakat mudah mendapatkan pelayanan medis• Ketersediaan sarana kesehatan• Tenaga medis tinggal di lokasi• Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan | |
| Jumlah penduduk | 500 jiwa | 659 jiwa | Adanya pernikahan dini | |

2. Aspek Sumber Daya Alam

| Sumber daya alam | 2000 - 2005 | 2006 - 2011 | Dampak perubahan | Keterangan |
|-------------------------|-------------------|-------------|-------------------------|--|
| Lahan pertanian | 7000 Ha | 5000 Ha | Penghasilan menurun (-) | Perluasan pemukiman, jalan, sarana pembangunan, sarana pendidikan, Poliklinik Desa |
| Air (air hujan /Tanah) | 2 | 10 | Adanya peningkatan (+) | Penambahan 8 bak Penampung Air Hujan |
| Hutan | Banyak cukup luas | Berkurang | Adanya penurunan (-) | Perluasan pemukiman, jalan, sarana pembangunan, sarana pendidikan, kapela polindes |
| Tanah | Subur | Berkurang | Adanya penurunan (-) | ladang berpindah, tebas bakar |
| Pengalihan fungsi lahan | Tidak banyak | Berkurang | Adanya penurunan (-) | Perluasan pemukiman, jalan, sarana pembangunan, sarana pendidikan, |



Lahan Pertanian
Plan Indonesia



Air
Plan Indonesia

3. Aspek Sumber Daya Ekonomi

| Sumber daya ekonomi | 2000 - 2005 | 2006 - 2011 | Dampak perubahan | Keterangan |
|---|-------------|-------------------|--|---|
| Kepemilikan ternak (besar, kecil, sedang) | Sedikit | Ada peningkatan | Peningkatan ekonomi keluarga, pendidikan dan kesehatan Ada akses transportasi dan komunikasi | Ada intervensi program dari pemerintah dan lembaga lainnya Ada peningkatan sumber daya manusia |
| Industri rumah tangga | Sedikit | Ada peningkatan | Peningkatan fasilitas ketrampilan masyarakat | Ada pelatihan tenun ikat dari lembaga lokal |
| Tanaman produktif | Sedikit | Ada peningkatan | Peningkatan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan produksi tanaman | Ada peningkatan pelestarian lingkungan |
| Tabungan | Belum ada | Sudah ada | Timbul budaya hidup hemat | Dapat membatasi praktek rentenir di desa |
| Benda berharga | Banyak | Semakin berkurang | Semakin punah kearifan lokal (benda pusaka) Harga jual benda pusaka semakin mahal Budaya menabung (benda pusaka) semakin berkurang | Perlu terus mempertahankan kepemilikan benda berharga untuk tujuan menabung dan kearifan lokal. |
| Tambang mangan | Tidak ada | Ada | Peningkatan ekonomi keluarga | Pembayaran pajak bagi masyarakat |

4. Aspek Kebencanaan

| Jenis Bencana | 2000 - 2005 | 2006 - 2011 | Dampak perubahan |
|--|--|---|--|
| Kekeringan | Juli-November | September - November | Menurun karena adanya bantuan bak penampungan air hujan |
| Longsor | Area Neofmuti, Tuasene, Besnanu | Area Neofmuti, Tuasene, Besnanu, Naibokos, Naijasuti, Baupai, Katio, Naisae | Meningkat (wilayah, pertanian/peternakan berkurang Terasing Penghijauan atau reboisasi |
| Angin topan | 2004 (1 kali terjadi) | Tidak ada | Mulai menurun |
| Hama Tikus | 2005 (sekali terjadi) | 2008-2011 (4 kali terjadi) | Gagal panen (jagung, padi, kacang dan umbi-umbian) |
| Hama belalang | 2004 (1 kali terjadi) | Tidak ada | Mulai menurun |
| Hama kelapa | Banyak kelapa yang mati | Merusak daun (kering) | Mulai menurun |
| Pencurian ternak Konflik perbatasan Pembakaran pondok petani | 14 ekor (3 kali kejadian) 2000 (sekali terjadi) | 8 ekor (8 kali terjadi) Tidak ada | Mulai menurun Sudah ada kesepakatan desa Banain dan Naimeko dengan kesepakatan adat |

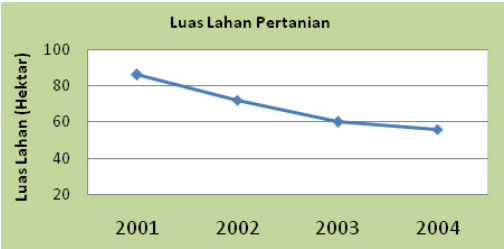
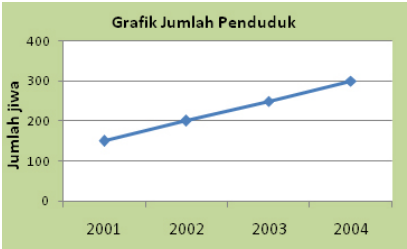


Longsor
Dokumen Pribadi



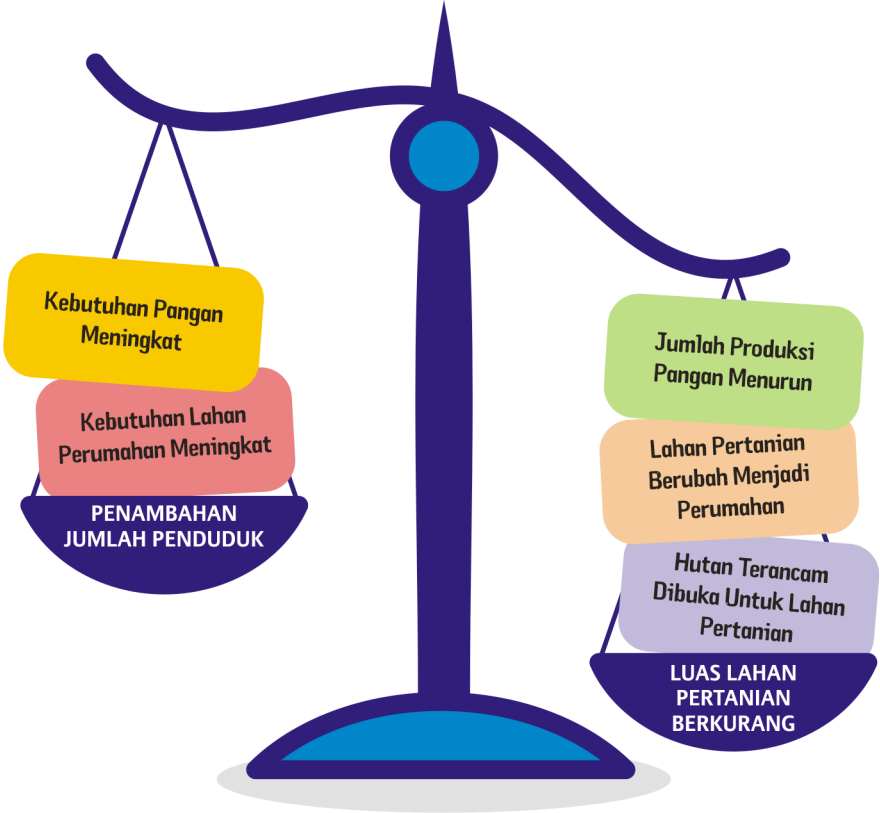
Banjir
Dokumen Pribadi

CONTOH PENGISIAN GRAFIK DALAM ANALISIS PERUBAHAN LINGKUNGAN



Dari kedua grafik diatas, kita dapat melihat bahwa pertumbuhan penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain, luas lahan pertanian tidak bertambah. Dampak yang terjadi dapat dilihat dalam ilustrasi timbangan di bawah ini.

CONTOH PENELAAHAN KETERKAITAN ANTAR PERUBAHAN DALAM ANALISIS PERUBAHAN LINGKUNGAN



Kapasitas Adaptif

GAMBARAN AKTIVITAS

Peserta diajak untuk melihat tantangan dan kekuatan yang telah dimiliki

TUJUAN :

- Menelaah lebih dalam dampak (akibat) dari perubahan yang terjadi di sekitar
- Mengidentifikasi tantangan dan kekuatan untuk mengurangi dampak/akibat dari perubahan yang terjadi

ALAT DAN BAHAN

Tabel isian, meta plan, alat tulis

LANGKAH PELAKSANAAN

- Bagikan kertas plano berisi tabel
- Ingatkan kembali peserta pada 4 aspek (sumber daya manusia, alam, ekonomi dan kebencanaan) yang telah ditelaah, perubahan dan dampak yang terjadi
- Minta peserta untuk memilih 2 atau 3 perubahan dan dampak yang paling dirasakan dan memiliki dampak jangka panjang
- Peserta diminta untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan terhadap dampak dan perubahan yang dihadapi
- Setelah menggali tentang tantangan, ingatkan bahwa masyarakat telah memiliki kekuatan/potensi tertentu (dan akan ditelaah pada sesi berikutnya)
- Setelah selesai, ucapkan terima kasih dan lanjutkan ke kegiatan berikutnya

SALAH SATU POTENSI : KEARIFAN LOKAL

Nilai kearifan lokal yang mempunyai peranan dalam pengelolaan sumber daya pesisir adalah Badu, Muro, Kolo Umen Bale Lamaq, Poan Kemer Puru Larang, Toto, Bito Berue, Lepa Nua Dewe, Bruhu Bito dan Leffa Nuang. Ketaatan masyarakat terhadap nilai kearifan lokal sangat tinggi, karena mereka memiliki kesadaran dan persepsi bahwa eksistensi kehidupan mereka tidak terlepas dengan eksistensi kehidupan makhluk lainnya dalam kebersamaan di bumi yang satu dan sama ini.

Salah satu contoh upacara adat adalah Bruhu Brito. Upacara ini merupakan suatu tradisi oleh masyarakat nelayan setempat sebelum melepas pukat baru untuk menangkap jenis ikan selain tembang. Adanya tradisi ini dapat menciptakan adanya kesadaran masyarakat nelayan untuk tidak menangkap dan memanfaatkan hasil-hasil laut secara bebas, berlebihan dan merusak sumberdaya laut.

Sumber : Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur

Rencana Tindak Lanjut

GAMBARAN AKTIVITAS :

Peserta diajak untuk menjawab tantangan yang ada dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek kecil

TUJUAN

- Mengaitkan ide, tantangan, dan kekuatan yang ada di masyarakat (sebagai bentuk swadaya) untuk mewujudkan mimpi menyesuaikan diri terhadap perubahan (baik iklim maupun bencana)
- Merencanakan dan melaksanakan ide menjadi proyek kecil

ALAT DAN BAHAN

- Tabel isian, meta plan, alat tulis

LANGKAH PELAKSANAAN

- Peserta diminta melihat kaitan antara potensi desa dan tantangan.
- Setelah menggali tantangan dan potensi tertentu, maka mulailah untuk memilih ide kreatif yang akan dikembangkan menjadi kegiatan kecil
- Gabungkan ide kreatif terpilih dari hasil ibu, bapak, dan anak-anak (tuliskan ulang dalam tabel)
- Diskusikan mana yang akan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat (dibantu dengan dukungan Plan)
- BEBERAPA PERTANYAAN YANG DAPAT DIAJUKAN
 - Tantangan yang perlu dijawab
 - Alternatif solusi
 - Solusi terpilih (jelaskan proses penentuan, tingkat partisipasi, budget proposal)
 - Sudahkah dibicarakan dalam forum warga?
 - Apakah proyeksi ke depan tentang perubahan telah diperhitungkan?
 - Apakah solusi terpilih membutuhkan kapasitas/pengetahuan tertentu?
 - Adakah pihak/individu yang telah memiliki kapasitas/pengetahuan tersebut?
 - Bila menyangkut penyediaan barang/ jasa, dapatkah dipenuhi secara lokal?
 - Apakah solusi terpilih dapat menciptakan pilihan kerja lain?
 - Apakah solusi tersebut membawa dampak ke lingkungan?
- Setelah menggali tentang tantangan, ingatkan bahwa masyarakat telah memiliki kekuatan/potensi tertentu (dan akan ditelaah pada sesi berikutnya)
- Setelah selesai, ucapkan terima kasih dan lanjutkan ke kegiatan berikutnya

Kegiatan Kecil di Banain

Melalui penelaahan terhadap perubahan iklim, warga Desa Banain melihat beberapa perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Perubahan pola tanam, hama yang menyerang, dan hujan yang tidak dapat diprediksikan telah mengganggu pola kehidupan warga. Warga juga menyadari pembukaan lahan hutan semakin hari semakin meningkat. Pembukaan lahan ini dilakukan untuk berladang dan memenuhi kebutuhan pangan. Perubahan lain yang dirasakan mulai mengancam adalah pengikisan daerah aliran sungai akibat banjir. Tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir dalam beberapa tahun meningkat karena peningkatan curah hujan dan telah mengancam perumahan sekitar sungai.

Dengan perubahan yang sudah disadari, warga Banain mencari ide kreatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Permasalahan yang dipilih untuk diatasi adalah pengikisan daerah aliran sungai karena banjir. Warga bersepakat untuk menanam di daerah aliran sungai sebagai upaya beradaptasi terhadap iklim yang berubah.



Kegiatan kecil di Desa Banain Program Unit Kefemenanu
(Plan Indonesia Program Unit Kefemenanu)



CONTOH KOMPILASI TABEL KAPASITAS ADAPTIF

| NO | PERUBAHAN- PERUBAHAN | DAMPAK | TANTANGAN | POTENSI DESA | | | |
|----|---|--|---|--|--|---|---|
| | | | | KERJA SAMA | KEARIFAN LOKAL | KISAH SUKSES DESA | FORUM/PERTEMUAN |
| 1 | Sumber Daya Manusia Peningkatan jumlah penyakit <ul style="list-style-type: none"> • Malaria, • Demam berdarah, • Diare | <ul style="list-style-type: none"> • Angka kematian meningkat • Menular ke orang lain • Aktifitas masyarakat terganggu • Pendidikan anak terhambat | <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit • Jadwal kunjung petugas kesehatan terhambat cuaca | <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan rutin dari dinas kesehatan kabupaten | <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang obat-obatan tradisional | <ul style="list-style-type: none"> • Penurunan angka diare akibat tidak buang air sembarangan | <ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan ibu-ibu posyandu/Pendidikan Anak Usia Dini setiap bulan |
| 2 | Sumber Daya Alam (curah hujan, kekeringan, hutan, kekurangan air, tanah. | <ul style="list-style-type: none"> • Gagal panen • Kekurangan air • Timbulnya banyak penyakit • Erosi | <ul style="list-style-type: none"> • Ancaman rawan pangan • Kebutuhan sosialisasi pola tanam agar sesuai dengan perubahan musim | <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dari dinas pertanian • Pembuatan Penampungan Air Hujan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Bahan pangan lokal yang bisa menggantikan nasi • Tradisi/upacara adat untuk mengusir hama | <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Penampung Air Hujan swadaya masyarakat • Penggunaan pupuk organik yang terinspirasi salah satu warga | <ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kelompok tani |
| 3 | Sumber Daya Ekonomi (ternak, tanaman produktif) | <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan sumberdaya masyarakat • Membantu pertanian • Meningkatkan produktifitas dan pendapatan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan pakan ternak saat musim kemarau sulit terpenuhi | <ul style="list-style-type: none"> • Mantri ternak rutin berkunjung (kerjasama dengan dinas peternakan) | <ul style="list-style-type: none"> • Sanksi adat untuk tebas bakar agar kebutuhan pakan ternak dapat terjaga | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan limbah ternak dan sawah untuk biogas | <ul style="list-style-type: none"> • Koperasi untuk peternak |
| 4 | Bencana | <ul style="list-style-type: none"> • Rusaknya infrastruktur • Korban jiwa, materi • Sanitasi dan lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kesadaran warga dalam upaya mitigasi | <ul style="list-style-type: none"> • Telah dilakukan penelaahan risiko bersama Plan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang tanda-tanda alam bila akan terjadi bencana | <ul style="list-style-type: none"> • Peta desa dan jalur evakuasi telah ada | <ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan untuk penanggulangan bencana setiap bulan |

CONTOH TABEL RENCANA TINDAK LANJUT

| NO | TANTANGAN | KEKUATAN | IDE KREATIF | KETERKAITAN DENGAN UPAYA ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM | | TEKNIS PELAKSANAAN | | |
|----|---|---|--|---|--|--------------------|----------------------------|-------------------------------------|
| | | | | HASIL JANGKA PENDEK | HASIL JANGKA PANJANG | LOKASI | PENANGGUNG JAWAB | ANGGARAN |
| 1 | Kebutuhan sosialisasi penyesuaian pola tanam yang sesuai dengan perubahan cuaca | Kerja sama dengan dinas terkait Dukungan Plan | Mengundang ahli dari tingkat provinsi, bila memungkinkan | Pengetahuan masyarakat terhadap penyesuaian pola tanam yang harus berubah karena perubahan cuaca ekstrim terjawab | Pola tanam yang sesuai dengan perubahan cuaca dan iklim bisa menjamin ketersediaan pangan | Kantor desa | Aparat desa dan masyarakat | Dana kas desa (masih ada kekurangan |
| 2 | Banjir yang mengikis pinggirian sungai | Forum kebencanaan yang telah terbentuk | Bambunisasi Penghijauan | Ancaman terhadap banjir akibat perubahan pola hujan teratasi dengan menjaga pepohonan yang di tanam | Aliran air dan ketersediaan air tanah terjaga akibat penghijauan Warga terhindar dari risiko bencana akibat perubahan pola hujan | Sungai | Aparat desa dan masyarakat | Tidak ada alokasi dana |

Referensi

IDEP foundation, Pandangan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat,. Bali, 2005.

Plan Indonesia, Penilaian Risiko : Panduan untuk Fasilitator. Jakarta, 2011

Chrisandini, Presentasi : Adaptasi Perubahan Iklim: Langkah-Langkah dan Kaitannya dengan Pengurangan Risiko Bencana. Jakarta, 2011

IIED, 60 Participatory Learning and Action : Community Based Adaptation to Climate Change. UK, 2009

Lembar Umpan Balik

1. Apakah Anda mendapatkan manfaat dari panduan ini? Sebutkan

.....
.....
.....

2. Apa yang masih harus diperbaiki dari panduan ini? Sebutkan

.....
.....
.....

3. Saran anda untuk membuat panduan ini menjadi lebih baik dan berpusat pada anak

.....
.....
.....

4. Mana yang merupakan aktivitas adaptasi terhadap perubahan iklim

- a. Melakukan perbaikan pada teknologi melaut
- b. Meningkatkan produksi pangan lokal
- c. Secara menerus, menelaah pola dan masa tanam
- d. Semua benar

kiriskan umpan balik Anda melalui email ke
indonesia.co@plan-international.org

Catatan



Plan

Gedung Menara Duta Lt. 6 dan Lt.2
Jl.HR. Rasuna Said Kav. B-9 Jakarta Selatan 12910
Telp. +62-21-5229566 | Fax. +62 -21-5229571
www.plan-international.org